

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai Diplomasi Pertahanan Indonesia dan Amerika Serikat dalam meningkatkan kerjasama pertahanan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diplomasi pertahanan Indonesia dalam meningkatkan *confidence building measure* (CBM) secara umum sudah cukup baik. Dari tujuh indikator, empat indikator sudah dilaksanakan dengan baik oleh kedua negara yaitu *communication*, *transparency*, *consultation*, dan *goodwill*. Dalam indikator *communication*, Indonesia dan AS sudah memiliki forum dialog bilateral yang rutin dilaksanakan tiap tahunnya yaitu IUSSD dan USIBDD. Dalam hal *transparency* Indonesia sudah melakukan publikasi atas Buku Putih Pertahanan negara dan juga dilaksanakannya latihan bersama seperti Carat dan Garuda Shield. Selanjutnya dalam *consultation* kedua negara sudah membentuk *Joint commission meeting* yang terdiri dari beberapa *working groups* yang membahas isu-isu di bidangnya. Terakhir adalah indikator *goodwill* dimana kedua negara saling menunjukkan itikad baik dengan saling mengunjungi negara mitranya. Sedangkan, indikator yang perlu ditingkatkan adalah *economic CBM*, *socio cultural CBM*, dan *Political's CBM*. Dalam *economic CBM* masih terdapat masalah yaitu tidak seimbang nya perekonomian negara dimana AS mengalami defisit dan surplus berada pada Indonesia. Dalam *socio cultural CBM*, AS masih memiliki persepsi tidak bagus akan negara-negara Islam. Dan terakhir yaitu *Political's CBM* dimana demokrasi Indonesia masih belum sepenuhnya dipercaya oleh AS. Sehingga diharapkan, terdapat solusi untuk meningkatkan tiga indikator yang masih belum maksimal sehingga CBM dapat terbangun dengan baik dan timbulnya rasa percaya di antara keduanya sehingga dapat meningkatkan kerjasama

pertahanan baik dalam pencapaian kesepakatan kerjasama yang lebih kuat maupun kesetaraan dalam kerjasama bilateral.

2. Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam meningkatkan *capacity building* dinilai sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya indikator-indikator yang terkandung di dalamnya yaitu latihan militer gabungan, dan pembelian alutsista. Akan tetapi, melihat kepentingan Indonesia yang berkeinginan meningkatkan kemampuan pertahanan dalam hal kemandirian industri pertahanannya, maka diharapkan diplomasi pertahanan ini dapat mendorong alih teknologi dalam setiap pengadaan alutsista dengan AS.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Penelitian ini belum membahas secara mendalam mengenai kerjasama-kerjasama yang banyak dilaksanakan oleh Indonesia dan Amerika Serikat, ataupun forum-forum komunikasi yang dibentuk oleh kedua negara. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang dapat menjelaskan mengenai hal tersebut baik dampak yang didapat oleh kedua negara ataupun kekurangan dan kelebihan forum dan kerjasama tersebut.

5.2.2. Saran Praktis

Terdapat beberapa saran dalam meningkatkan kerjasama pertahanan Indonesia-AS, pertama, mengenai *economic* CBM, untuk mengatasi hambatan yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat terhadap ekspor barang Indonesia, karena terdapat ketidakseimbangan pada neraca perdagangan kedua negara dimana defisit pada AS dan surplus pada Indonesia, maka pemerintah Indonesia dapat menyeimbangkan hubungan dagang tersebut dengan investasi. Kedua, mengenai *socio cultural* CBM, Indonesia bisa menginisiasi pertemuan para pemuka agama dengan pejabat pemerintahan dari Indonesia dan AS secara reguler agar terbukanya pemahaman yang sama mengenai Islam.

Ketiga, menciptakan *second track diplomacy* seperti mengadakan pertemuan antara pakar diplomasi dengan Kongres AS di luar forum formal. Hal ini bertujuan untuk menciptakan citra baik mengenai kemajuan demokrasi, profesionalitas TNI di mata Kongres AS. Sehingga peningkatan kerjasama pertahanan khususnya dalam kesetaraan diantara keduanya dapat terwujud. Keempat, Indonesia perlu menegaskan Undang-Undang nomor 16 tahun 2012 dalam setiap pengadaan alutsista.